



Global Journal Pendidikan IPA

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>

Volume 1, Nomor 4 November 2022

e-ISSN: 2762-1432

DOI.10.35458

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP AL USMANIYYAH LEBAKSIU TEGAL MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA

Hesti Atikoh¹, Khaeruddin², Satwika Trianti Ngandoh³

¹IPA, SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu Tegal

Email: hestiatikoh83@gmail.com

²Pendidikan Fisika FMIPA , Universitas Negeri Makassar

Email: kheruddin@unm.ac.id

³IPA, UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar

Email: triantisatwika@gmail.com

Artikel info

Received: 6-02-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted: 24-11-2022

Published, 12-11-2022

Abstrak

IPA berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari baik mengenai proses kehidupan, interaksi dengan lingkungan sekitar dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan tersebut. SMP Al USmaniyyah Lebaksiu merupakan sekolah tempat penulis yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru di SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu Tegal dan kurang variatifnya dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA merupakan satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajar rendah. Penelitian pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPA siswa SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Pada penelitian ini materi yang disampaikan tentang Sistem Peredaran darah manusia. Data penelitian berupa hasil belajar kognitif yang diambil dengan teknik tes uraian dan observasi. Data yang diperoleh hasil belajar IPA siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 65,5 pada siklus I, 77,75 pada siklus II, dan 85,45 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa 30% pada siklus I, 75% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Key words:

Metode Problem Based

Learning, hasil belajar IPA,
aktivitas belajar



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) adalah kegiatan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup tugas-tugas kependidikan baik yang berupa latihan mengajar secara terpadu, maupun tugas-tugas persekolahan antara lain mengajar untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan dan keguruan yang professional.

Kegiatan praktik pengajaran lapangan (PPL) dimulai 31 Mei s/d 13 Juli 2021. Bertempat di SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Tersebut merupakan Sekolah tempat mahasiswa PPL mengajar. Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu belum dilaksanakan secara maksimal, pembelajaran IPA masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan kegiatan merangkum buku. Peserta didik berperan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA diduga belum mampu meningkatkan pemerolehan hasil belajar IPA. Penerapan pembelajaran IPA masih berorientasi pada aspek produk, yakni ditujukan untuk menghafalkan konsep sehingga berdampak pada perolehan nilai peserta didik yang belum maksimal. Pada kenyataannya selama ini hal ini pula yang terjadi pada siswa di SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu tempat penulis mengajar. Hasil belajar siswa pada awal pembelajaran materi system peredaran darah pada manusia belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, yang paling utama adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Faktor lain yang ikut mempengaruhi adalah cara penyampaian materi atau metode pembelajaran IPA yang monoton. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode mengajar konvensional. Pada pelaksanaannya metode konvensional ini didominasi komunikasi satu arah, yaitu dari guru ke siswa dan kurang merangsang hasrat ingin tahu. Pembelajaran yang seperti ini kurang efektif karena dapat menyebabkan siswa pasif, merasa enggan, takut bahkan malu jika harus berbicara untuk menyampaikan gagasan ataupun menjawab pertanyaan guru.

Setiap mahasiswa bertugas untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan/kompetensi mengajar masing-masing dan mempunyai kewajiban mengajar 3 kali pertemuan dengan kompetensi dasar materi yang sama (1 bab) untuk 3 kali pertemuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini adalah menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan yang telah dilakukan penulis.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 3.7. Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah.
- 4.7. Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) pada frekuensi denyut jantung.

2. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

IPK Kunci :

- 3.7.1 Menganalisis komponen penyusun darah
- 3.7.2 Menganalisis golongan darah
- 3.7.3 Menganalisis sistem peredaran darah
- 3.7.4 Menganalisis gangguan pada sistem peredaran darah
- 4.7.3. Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) pada frekuensi denyut jantung

3. Pemilihan model pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih adalah Problem Based Learning (PBL)

4. Merencanakan kegiatan pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Tindakan Mengajar 1

Hasil yang didapat dari tindakan pada kasus mengajar ke satu, setelah guru mempelajari dan memahami lagi langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang. Setidaknya pada pelaksanaan praktek mengajar yang kedua sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan apersepsi, sintak pembelajarannya sampai pada penutup. Waktu yang digunakan juga sudah sesuai dengan jam pembelajaran yang di rancangan pembelajaran yaitu 2 x 40 menit (2 JP).

Model pembelajaran yang digunakan PBL (Problem Based Learning), yang mana pada aktivitas belajar peserta didik di beri suatu masalah yang nantinya peserta didik dapat menyelesaikan dengan melakukan praktikum, diskusi kelompok dan studi literasi. Pada kegiatan praktikum di awal peserta didik belum begitu memahami cara dan langkah-langkahnya. Tetapi setelah dijelaskan di setiap kelompok oleh guru. Peserta didik dapat melakukan kegiatan praktikum dan diskusi sesuai dengan LKPD dengan aktif. Meskipun masih ada 2 anak yang belum aktif.

2. Hasil Tindakan Mengajar 2

Alternatif tindakan guru menampilkan gambar (carta) menggunakan layar proyektor dan disisipkan pada LKPD, tidak mengurangi aktivitas belajar peserta didik untuk melakukan pengamatan dan diskusi. Peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemahaman mereka.

Motivasi, semangat yang selalu diberikan oleh guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri, dengan guru selalu memberikan pertanyaan yang mengarah pada masalah yang sedang di amati dan di diskusikan ke peserta didik ternyata mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik, meskipun belum semuanya.

Guru lebih sabar dan menahan diri untuk tetap tidak membuat kesimpulan sendiri, memberi kesempatan kepada siswa meskipun dengan cara di pancing lebih dulu untuk dapat menyampaikan pendapat, ternyata berhasil dilakukan hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya.

3. Hasil Tindakan Mengajar 3

Guru tetap melakukan pembelajaran daring dengan jumlah siswa yang ada. Untuk yang tidak bisa hadir dengan alasan sakit guru memberi ijin dan memberi motivasi untuk istirahat, minum obat dan cepat sembuh, jaga kesehatan. Untuk yang tidak hadir alasan keluar kota guru memberi himbauan untuk tetap menjaga kesehatan dan taati prokes.

Guru tidak menggunakan headset, langsung menggunakan microphone laptop/komputer. Kegiatan pembelajaran daring tetap terlaksana meskipun masih banyak kekurangan.

Himbauan/arahan kepada siswa untuk mematikan microphone, kecuali ada kepentingan mau bertanya, menjawab atau menyampaikan pendapat boleh di on kan, bisa dilaksanakan oleh peserta didik meskipun belum semuanya.

Mengarahkan kepada siswa yang mematikan kamera dengan alasan sinyal internet jelek, untuk tetap mengusahakan kamera di aktifkan meskipun hanya beberapa waktu, supaya guru dapat melihat/memantau kegiatan siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran daring guru harus belajar menguasai IT berkaitan dengan pembelajaran daring. Dapat menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran daring.

B.Pembahasan

1.Pembahasan hasil mengajar 1

a.Keterlaksanaan PBL pada tiap sintak

Keterlaksanaan PBL pada praktik pembelajaran pertama dapat jelaskan sebagai berikut:

1)Fase Orientasi Masalah

Fase pertama pada pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah orientasi masalah. Guru menayangkan video berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik membuat identifikasi masalah. Pada pertemuan pertama, hanya 2 peserta didik membuat identifikasi masalah.

Peserta didik masih kesulitan membuat identifikasi masalah karena model pembelajaran PBL belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga guru yang membuat identifikasi masalah.

2)Fase Pengorganisasian

Pada fase ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen, disesuaikan perbandingan jumlah peserta didik putra dan putri. Dalam pelaksanaannya, ada satu kelompok yang anggotanya ada yang pasif ketika melakukan praktikum dan diskusi menyelesaikan LKPD. Secara keseluruhan kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tidak ada peserta didik yang keberatan atau merasa tidak nyaman di kelompoknya.

3)Fase Bimbingan Penyelidikan

Pada fase bimbingan penyelidikan, guru melakukan kontrol selama peserta didik praktikum dan berdiskusi melakukan analisis laporan praktikum. Guru membimbing peserta didik atau kelompok dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan kontrol dan bimbingan selama penyelidikan sangat penting karena ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu ketika melakukan praktikum dan menganalisis di dalam laporan praktikum di LKPD.

4)Fase Pengembangan dan Penyajian Hasil

Fase pengembangan dan penyajian hasil karaya guru mendampingi peserta didik untuk menyajikan data hasil analisis ke dalam tabel pada LKPD.

5) Fase Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan analisisnya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk presentasi, namun ternyata hanya 2 kelompok yang dapat presentasi. Hal ini karena kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah.

Selanjutnya guru menunjuk kelompok tertentu untuk melakukan presentasi. Pada saat presentasi, peserta didik masih malu-malu dan belum ada komunikasi dengan audience. Sebagai presenter hanya membacakan LKPD hasil diskusi kelompok tanpa ada komunikasi (keberanian untuk menatap audience). Tidak ada kelompok yang bertanya atau menanggapi sehingga diskusi kelas masih belum hidup walaupun guru sudah berusaha memberikan stimulus pertanyaan atau tanggapan.

Fase akhir pada pembelajaran berbasis PBL adalah menganalisis dan

mengevaluasi pemecahan masalah. Bersama guru, peserta didik menjawab identifikasi masalah yang telah di tuliskan pada tahap orientasi. Guru memberikan penguatan dengan penjelasan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan soal untuk mengecek pemahaman peserta didik sampai pada tahap ini.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap meliputi aspek kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab dan percaya diri. Keempat aspek penilaian tersebut diamati selama proses pembelajaran ketika bekerja secara kelompok maupun individu. Hasil yang diperoleh, untuk aspek kerja sama dan tanggung jawab sudah baik. Dalam tiap kelompok peserta didik dapat berbagi tugas, dapat saling memberikan pendapat, dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya. Namun pada aspek percaya diri, terutama pada kegiatan presentasi masih sangat kurang. Masih malu-malu, belum percaya diri ketika harus presentasi ataupun memberikan pertanyaan/tanggapan. Hal ini terbukti masih ada kelompok yang tidak mau presentasi sama sekali karena malu.

2) Penilaian pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, guru membuat soal post tes. Jumlah soal 5 dengan bentuk uraian. Distribusi soal post tes sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diharapkan. Hasilnya yang tuntas 6 orang dari 20 peserta didik, sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 30%. SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu menetapkan KKM IPA kelas 8 tunggal 72. Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi 4 aspek yaitu : persiapan alat dan bahan analisis, deskripsi pengamatan, melakukan analisis/diskusi dan mempresentasikan hasil analisis. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pada tahap persiapan analisis (menyiapkan alat dan bahan) peserta didik telah mengikuti prosedur dengan benar. Walaupun ada kendala di awal kegiatan peserta didik masih bingung, setelah ada penjelasan dari guru, peserta didik mulai memahami. Deskripsi pengamatan yang dilakukan peserta didik sudah baik, peserta didik dapat mengambil dan menyajikan data dengan baik walaupun masih dominan dengan bimbingan guru. Berbeda halnya dengan kegiatan presentasi. Pada kegiatan presentasi, peserta didik belum menunjukkan sikap percaya diri dengan baik.

2. Pembahasan hasil mengajar 2

a. Keterlaksanaan PBL pada tiap sintak

Keterlaksanaan PBL pada praktik pembelajaran kedua dapat jelaskan sebagai berikut:

1) Fase Orientasi Masalah

Fase pertama pada pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah orientasi masalah. Guru menayangkan gambar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik di bimbing untuk membuat identifikasi masalah. Pada pertemuan kedua, mulai ada peningkatan peserta didik membuat identifikasi masalah.

2) Fase Pengorganisasian

Pada fase ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen, disesuaikan perbandingan jumlah peserta didik putra dan putri. Dalam pelaksanaannya, semua kelompok mulai aktif ketika melakukan pengamatan, analisis dan diskusi menyelesaikan LKPD. Secara keseluruhan kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tidak ada peserta didik yang keberatan atau merasa tidak nyaman di kelompoknya.

3) Fase Bimbingan Penyelidikan

Pada fase bimbingan penyelidikan, guru melakukan kontrol selama peserta didik melakukan penyelidikan/pengamatan, dan berdiskusi melakukan analisis laporan praktikum. Guru membimbing peserta didik atau kelompok dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan kontrol dan bimbingan selama penyelidikan sangat penting karena ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu ketika melakukan penyelidikan dan menganalisis di dalam laporan di LKPD.

4) Fase Pengembangan dan Penyajian Hasil

Fase pengembangan dan penyajian hasil karaya guru mendampingi peserta didik untuk menyajikan data hasil analisis ke dalam tabel pada LKPD.

5) Fase Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan analisisnya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk presentasi, meskipun masih ada kelompok yang belum percaya diri dalam presentasi. Guru berusaha untuk memberikan kepercayaan dan motivasi.

Fase akhir pada pembelajaran berbasis PBL adalah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Bersama guru, peserta didik menjawab identifikasi masalah yang telah di tuliskan pada tahap orientasi. Guru memberikan penguatan dengan penjelasan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan soal untuk mengecek pemahaman peserta didik sampai pada tahap ini.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap meliputi aspek kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab dan percaya diri. Keempat aspek penilaian tersebut diamati selama proses pembelajaran ketika bekerja secara kelompok maupun individu. Hasil yang diperoleh, untuk aspek kerja sama dan tanggung jawab sudah baik. Dalam tiap kelompok peserta didik dapat berbagi tugas, dapat saling memberikan pendapat, dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya. Pada aspek percaya diri, terutama pada kegiatan presentasi mulai ada peningkatan. Kelompok yang pada pembelajaran I Masih malu-malu, belum percaya diri ketika harus presentasi sudah mulai mau presentasi, ataupun memberikan pertanyaan/tanggapan.

2) Penilaian pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, guru membuat soal post tes. Jumlah soal 5 dengan bentuk uraian. Distribusi soal post tes sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diharapkan. Hasilnya yang tuntas ada peningkatan dari 6 orang pada pembelajaran I meningkat menjadi 15 anak dari 20 peserta didik, sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh ada peningkatan menjadi 75%. SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu menetapkan KKM IPA kelas 8 t tanggal 72. Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mulai ada peningkatan.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi 3 aspek yaitu : deskripsi pengamatan, melakukan analisis/diskusi dan mempresentasikan hasil analisis. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pada tahap deskripsi pengamatan yang dilakukan peserta didik sudah baik, peserta didik dapat mengambil dan menyajikan data dengan baik walaupun masih harus dengan bimbingan guru. Pada kegiatan presentasi, peserta didik mulai menunjukkan sikap percaya diri dengan baik.

3. Pembahasan hasil mengajar 3

a. Keterlaksanaan PBL pada tiap sintak

Keterlaksanaan PBL pada praktik pembelajaran pertemuan ketiga (daring) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Fase Orientasi masalah

Pada fase orientasi masalah pertemuan ketiga, peserta didik aktif memberikan orientasi masalah meskipun secara klasikal peserta didik.

Namun ada kendala pada jaringan internet karena jaringan internet peserta didik banyak yang menggunakan kuota selluler, sinyal tidak setabil sehingga pada saat menjawab suara terputus-putus dan tidak jelas.

2) Fase Pengorganisasian

Pada fase ini guru mengarahkan peserta didik untuk melihat prosedur kegiatan yang akan dilakukan di dalam LKPD. Guru kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan bagian-bagian yang belum dipahami.

3) Fase Bimbingan Penyelidikan

Pada fase bimbingan penyelidikan guru mengontrol kegiatan melalui grup whassap dan gmeet. Guru tetap melakukan bimbingan penyelidikan melalui wa group kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan tentang penyelidikan dan pengisian LKPD bertanya kepada guru melalui room gmeet langsung atau wa group kelas. Begitupun guru memberikan panduan untuk pengisian LKPD sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan.

4) Fase Pengembangan dan Penyajian Hasil

Fase pengembangan dan penyajian hasil, guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil analisis dan penyelidikannya ke dalam LKPD melalui clasroom.

5) Fase Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil analisis dan penyelidikannya. Berdasarkan pengalaman belajar pada pertemuan sebelumnya, peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika presentasi. Hanya saja karena pengoperasian gmeet belum familiar, peserta didik masih terlihat kaku saat presentasi. Mereka belum bisa karena hanya menggunakan hp android.

Fase akhir pada pembelajaran berbasis PBL adalah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan

masalah. Bersama guru, peserta didik menjawab identifikasi masalah yang telah di tuliskan pada tahap orientasi. Guru memberikan penguatan dengan penjelasan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman peserta didik melalui classroom.

a. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap pada pembelajaran III dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran di gmeet dan rekaman sebagai dokumentasi. Aspek penilaian untuk guru sama dengan pembelajaran sebelumnya yaitu aspek kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab dan percaya diri.

Aspek penilaian diri meliputi ketepatan waktu dan kerapian pakaian saat bergabung di gmeet, keberadaan peserta didik selama pembelajaran (stay di depan hp/laptop), melakukan penyelidikan mandiri dengan panduan guru, mengisi LKPD.

Hasil diketahui bahwa ketepatan waktu bergabung di gmeet, melakukan penyelidikan mandiri, mengisi LKPD menunjukkan sudah baik. Sementara untuk keberadaan peserta didik di depan laptop/hp diperoleh beberapa keluar masuk. Hal ini terjadi karena beberapa peserta didik keluar masuk gmeet akibat jaringan internet yang tidak stabil.

2) Penilaian pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, guru membuat soal post tes. Jumlah soal 5 dengan bentuk soal uraian. Ketuntasan peserta didik pada pembelajaran ketiga ini telah tuntas 16 orang peserta didik. Terlihat peningkatan hasil belajar secara klasikal dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas (mencapai KKM).

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan pembelajaran III meliputi aspek eskripsi penyelidikan / pengamatan, melakukan analisis dan mempresentasikan hasil penyelidikan dan analisis. Dari hasil pengamatan oleh guru melalui kamera pada gmeet dan rekaman terlihat bahwa pada deskripsi penyelidikan / pengamatan yang dilakukan peserta didik sudah baik, peserta didik dapat mengambil dan menyajikan data dengan baik. Kegiatan presentasi sudah mulai hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian melalui PPL dan pembuatan artikel ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan PPL ini
2. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa
3. Pihak Perguruan tinggi Universitas Negeri Makasar (UNM)
4. Bapak kepala sekolah SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu
5. Guru-guru serta Staf SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu yang membantu dalam kelancaran kegiatan penelitian
6. Siswa-siswi SMP Al Usmaniyyah Lebaksiu yang membantu dalam kelancaran kegiatan
7. Semua pihak yang telah membantu dalam melancarkan berjalannya kegiatan ini.

Penulis berharap dengan adanya laporan ini dapat menambah wawasan dan manfaat untuk para pembaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
2. Dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran IPA dengan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh, Hesti. LK 3.2,3.4,3.6 tentang daftar kasus dan penyelesaian kasus mengajar ke 1,2 dan 3.
- Budinigsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Johnson, LouAnne. Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik. San Fransisco. Indeks Siliwangi,Etika.2019. contoh LAPORAN PPL-19050301008-BQETIKAILIWANGI.pdf Di akses pada 07 Juli 2021. 14.41
- Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryani R. (2005). Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: Universitas Negeri Malang.